

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : PP. Nurul Hidayah
- b. NPSN : 69950144
- c. Naungan : Kementrian Agama
- d. Tanggal berdiri : 1996
- e. Akte Notaris : SK MENKUMHAM RI 24 Mei No 22/1996
- f. No. SK Pendirian : kd.17.03/4/PP.00.03.1/405/2004
- g. Jenjang Pendidikan : RA, MI, MDW, MDU, MTs, MA
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Akreditasi : B
- j. Tanggal Akreditasi : 147/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2022
- k. Email : ypi.nurulhidayah@gmail.com
- l. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jl. Pandan Sari Rt.04 Desa Lok Baintan Luar
 - 2) Desa : Lok Baintan
 - 3) Kecamatan : Sungai Tabuk
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Kode Pos : 70653

Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan konsep pendidikan Islam klasik dengan sentuhan modern. Dalam proses pendidikan dan pembinaannya, pesantren ini menerapkan pendekatan berbasis masyarakat (*people centered development*). Sebagai satu-satunya pesantren di Kecamatan Sungai Tabuk, Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan sejak awal berdirinya. Letaknya pun sangat strategis, berada di kawasan yang dikenal dengan wisata pasar terapung.¹¹²

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan

Pondok Pesantren Nurul Hidayah berlokasi di Desa Lok Baintan, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

- a. Bagian depan pondok menghadap ke selatan dan langsung berbatasan dengan jalan utama Desa Lok Baintan, yang menjadi jalur utama bagi masyarakat menuju Pasar Sungai Tabuk dan Pasar Sungai Lulut.
- b. Di sisi kanan pondok, yang mengarah ke barat, terdapat lahan pertanian serta permukiman warga.
- c. Sisi kiri pondok yang menghadap ke timur juga berbatasan dengan lahan pertanian dan area tempat tinggal warga.
- d. Sementara itu, bagian belakang pondok yang mengarah ke utara berbatasan langsung dengan lahan pertanian milik masyarakat setempat.

¹¹² Observasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar, 24 Februari 2025.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri berlokasi sekitar 7 kilometer dari Pasar Sungai Tabuk dan sekitar 5 kilometer dari Terminal Sungai Lulut. Lokasinya dapat diakses baik melalui jalur sungai maupun darat, menggunakan perahu, sepeda motor, atau mobil.

Pada tahun 1983, Desa Lok Baintan belum memiliki fasilitas pendidikan madrasah ataupun masjid. Sebagai dampak dari pemekaran wilayah desa, para tokoh masyarakat setempat berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan agama demi mendukung perkembangan pendidikan keagamaan di desa tersebut. Inisiatif ini dimulai dengan pembangunan sebuah kelas kecil yang difungsikan sebagai lembaga pendidikan, dengan H. Madi (Alm) sebagai tenaga pengajar pertama. Setelah beliau, peran tersebut kemudian dilanjutkan oleh K.H. Aspan.

Beberapa bulan kemudian, jumlah murid yang ingin masuk dan ikut belajar mulai bertambah banyak. Karena minat yang tinggi dari para murid dan terbatasnya tempat untuk pembelajaran, masyarakat kemudian mengadakan musyawarah. Dari hasil musyawarah tersebut, diputuskan untuk meminjam bangunan SDN Lok Baintan. Keputusan ini diambil karena bangunan SDN Lok Baintan sudah ada lebih dulu dibandingkan dengan madrasah ini setelah pemekaran desa.

Karena minat belajar para murid semakin meningkat, jumlah tenaga pengajar pun ditambah. K.H. Aspan kemudian meminta Guru H. Asrani untuk bergabung sebagai pengajar tambahan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap sore hari, mengingat bangunan tersebut digunakan oleh siswa sekolah dasar pada pagi harinya. Beberapa bulan kemudian, K.H. Aspan memutuskan untuk

melanjutkan pendidikannya ke Bangil, Jawa Timur. Posisi beliau sebagai pengajar kemudian digantikan oleh Guru Jasmani (Alm).

Seiring berjalannya waktu, jumlah murid terus meningkat, sehingga tenaga pengajar pun kembali ditambah. Kali ini, Guru Ramli turut diminta untuk membantu sebagai pengajar tambahan. Pada tahun 1984, K.H. Aspan kembali ke Desa Lok Baintan setelah menyelesaikan pendidikannya di Bangil, Jawa Timur. Sekembalinya ke desa, beliau mengadakan musyawarah bersama masyarakat untuk merencanakan pembangunan madrasah. Hasil dari musyawarah tersebut adalah pembentukan panitia pembangunan madrasah, yang terdiri atas Guru Mukhyar (Alm) sebagai panitia utama, serta K.H. Abdul Aziz (Alm) sebagai penanggung jawab bidang pendidikan dan kepanitiaan guru. Rapat lanjutan pun digelar untuk membahas lokasi pembangunan hingga akhirnya disepakati sebuah tempat yang strategis. Di lokasi tersebut, dibangunlah tiga ruang kelas sederhana dengan atap yang terbuat dari daun.

Setelah bangunan selesai didirikan, para tokoh masyarakat kembali bermusyawarah untuk menentukan nama sekolah. Setelah melalui diskusi yang panjang, disepakati nama "Nurul Hidayah", dengan harapan agar lembaga ini mampu menghidupkan pendidikan agama sekaligus menjadi cahaya petunjuk bagi masyarakat sekitar.

Beberapa tahun kemudian, sekolah ini berkembang dengan menambahkan jenjang pendidikan Diniyah Awaliyah dan Diniyah Wustha. Dalam proses pengembangan ini, Bapak H. Yusdie Shopiani, S.Km., M.M. turut bergabung

sebagai anggota panitia pembangunan untuk membantu dalam penggalangan dana serta memperkuat proses pembangunan lembaga pendidikan tersebut

Setelah memenuhi berbagai persyaratan dari Kantor Wilayah dan mendapatkan masukan dari Bapak Antung Surya, seorang staf Tata Usaha di Pondok Pesantren Darussalam, pada tahun 1996 secara resmi didirikan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Yayasan ini dipimpin oleh Bapak H. Yusdie Shopiani, S.Km., M.M. Selanjutnya, atas saran yang diterima, pihak yayasan mengajukan permohonan pembukaan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah kepada Bupati Banjar saat itu, Bapak H. Abdul Majid. Setelah melalui proses yang diperlukan, pada tahun 1999, Madrasah Tsanawiyah secara resmi diresmikan oleh Bupati Banjar tersebut. Kepemimpinan umum pondok ini pertama kali dijabat oleh KH. Fakhurrazi dari tahun 1996 hingga 2014. Setelah beliau, kepemimpinan dilanjutkan oleh Ustadz Ahmad Rajbani hingga wafatnya pada tahun 2018. Sejak saat itu, kepemimpinan umum Pondok Pesantren Nurul Hidayah dilanjutkan oleh KH. Aspan dan masih berlangsung hingga sekarang.

Hingga saat ini, Pondok Pesantren Nurul Hidayah menyelenggarakan berbagai program pendidikan, antara lain pembelajaran kitab kuning, pendidikan umum, program Tahfidz Al-Qur'an, serta pembelajaran bahasa Arab. Jenjang pendidikan informal meliputi TK/TPA Bustanul Athfal, Madrasah Diniyah Wustha (MDW), dan Madrasah Diniyah Ulya (MDU). Sementara untuk pendidikan formal,

tersedia jenjang Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).¹¹³

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah

a. Visi

Terciptanya madrasah agamis dan bermutu yang menghasilkan santri-santriwati yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil dalam hal teknologi serta mampu memimpin masyarakat

b. Misi

- 1) Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai.
- 2) Membangun semangat pembelajaran pada ustadz dan santri.
- 3) Mengadakan proses pembelajaran dengan metode bervariasi.
- 4) Melaksanakan praktik peribadatan metode ahlusunnah wal jama'ah.
- 5) Mengadakan bimbingan bakat dan minat olah raga, seni dan keterampilan.¹¹⁴

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri¹¹⁵

No.	Nama Sarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	20 buah
2.	Mushalla	1 buah
3.	Asrama	4 buah

¹¹³ “Dokumen: Sejarah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar,” 1 Maret 2025.

¹¹⁴ “Dokumen: Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar,” 1 Maret 2025.

¹¹⁵ “Dokumen: Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar,” 1 Maret 2025.

No.	Nama Sarana	Jumlah
4.	Tempat wudhu	12 buah
5.	Perpustakaan	1 buah
6.	Rumah Ustadzah	4 buah
7.	Ruang UKS	1 buah
8.	Ruang Koperasi	1 buah
9.	Ruang Keterampilan	2 buah (komputer dan mesin jahit)
10.	Kantor	1 buah
11.	Kamar Mandi dan wc	12 buah
12.	Ruang Poskestren	1 buah
13.	Laboratorium IPA	1 buah
14.	Laboratorium Komputer + Internet	1 buah
15.	Lab. Pembelajaran Multimedia	1 buah

5. Data Pembina Asrama Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri

Tabel 4. 2 Data Latar Belakang Pembina Asrama Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri¹¹⁶

No.	Nama	Latar Belakang Pendidikan/pengalaman	Lama Bertugas di Asrama
1.	Siti Rahmah	SDN Nanggawer 2, MI As-Sibyan, Ponpes Al-Karimah Nanggawer, Ponpes Nurul Khatimah Lewiliang, menjadi pembina asrama di Ponpes Al-Ihsan Alabio.	1999-2025
2.	Wafirotin, S.Pd	RA Muslimat Ponorogo, SDN Lembah III Ponorogo, Ponpes Al-Iman Putri Ponorogo, UNISKA Banjarmasin.	2006-2025
3.	Anik Nafi'ah, S.Pd	SDN Suren 1, SLTPN 1 Melarak, Ponpes Al-Iman Ponorogo, UNISKA Banjarmasin	2006-2025
4.	Ruqayyah	MI Irsyadussalam, MTs Nurul Hidayah, MA Nurul Hidayah	2019-2025

6. *Standard Operating Procedure (SOP) Pembina Asrama*

¹¹⁶ Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

Tabel 4. 3 *Standard Operating Procedure* Pembina Asrama¹¹⁷

FUNGSI MANAGEMENT	KETERANGAN
TUGAS POKOK	1. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada santri, mencakup aspek akhlak, ibadah, kondisi mental, kemampuan intelektual, minat, keterampilan berbahasa, serta membantu menangani berbagai permasalahan yang mereka hadapi. 2. Melakukan pembinaan dan pendampingan langsung kepada santri di lingkungan asrama. 3. Mengelola, mengembangkan, serta melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang berlangsung di asrama. 4. Menegakkan kedisiplinan dan menjaga ketertiban dalam lingkungan asrama. 5. Menjadi teladan bagi santri melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
WEWENANG	1. Mengajukan permohonan arahan atau berkonsultasi kepada pimpinan umum. 2. Mengambil keputusan terkait kegiatan asrama. 3. Menetapkan aturan dan tata tertib asrama. 4. Mengelola pembinaan santriwati asrama. 5. Mengelola hubungan dengan wali santriwati serta masyarakat sekitar. 6. Mengajukan saran dan rekomendasi kepada pimpinan umum.
TANGGUNG JAWAB	1. Kesuksesan kegiatan asrama. 2. Menjamin keamanan dan kenyamanan lingkungan asrama. 3. Terjalannya komunikasi yang baik antara santri, orang tua, dan pengurus pondok pesantren. 4. Kebenaran dan kelengkapan laporan pelaksanaan tugas.
URAIAN TUGAS	1. Mengelola jadwal kegiatan ta'lim dan menentukan materi pembinaan kepada santri secara rutin dan terjadwal 2. Membina santri dalam aspek ibadah, akhlak, bahasa dan kedisiplinan. 3. Mengelola kegiatan penunjang pembinaan santri.

¹¹⁷ “Dokumen: SOP Pembina Asrama Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar,” 1 Maret 2025.

FUNGSI MANAGEMENT	KETERANGAN
	4. Menegur dan menasehati santri yang melakukan penyimpangan terhadap aturan pesantren. 5. Berkomunikasi secara intensif dengan pihak-pihak terkait. 6. Menangani permasalahan santri. 7. Mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan. 8. Memantau kehadiran santri. 9. Mengevaluasi kinerja ketua asrama dan jajarannya. 10. Melaksanakan evaluasi program kerja bersama ketua asrama dan jajarannya secara rutin dan terjadwal. 11. Melaporkan progres kegiatan pembinaan santri kepada pihak terkait. Memberikan informasi kepada walisantri terkait perkembangan keadaan santri
PIHAK YANG TERKAIT	1. Pimpinan Umum 2. Wali Kelas dan BK 3. Santri 4. Wali Santri
OUTPUT	1. Terwujudnya akhlak mulia dalam diri para santri. 2. Terbentuknya pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai Islam pada santri. 3. Berjalannya program pembinaan dan bimbingan bagi santri dengan baik. 4. Tumbuhnya kebiasaan ibadah yang konsisten di kalangan santri. 5. Tersedianya laporan mengenai perkembangan santri dan aktivitas asrama sebagai dasar evaluasi dan perbaikan ke depan.

7. Data Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri

Tabel 4. 4 Data Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri¹¹⁸

No.	Status Santri	Jumlah
1.	Mukim	107
2.	Pulang Pergi	144

¹¹⁸ “Dokumen: Data Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar,” 1 Maret 2025.

3.	Total	251
----	--------------	------------

8. Data Jumlah Santriwati Tsanawiyah Asrama Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri

Tabel 4. 5 Data Jumlah Santriwati Tsanawiyah Asrama Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri¹¹⁹

No.	Kelas	Jumlah
1.	I A MTs	10
2.	I B MTs	9
4.	II A MTs	10
5.	II B MTs	10
6.	III A MTs	10
7.	III B MTs	16
	Total	65

9. Program Harian Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk

Program harian yang bisa dikatakan sebagai rutinitas harian santriwati meliputi.

Tabel 4. 6 Program Harian Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk¹²⁰

Waktu/Jam	Program	Program Khusus
03.30-04.30	-	Khusus Jum'at sholat sunnah dan giat pribadi
04.30-05.30	Subuh Berjamaah	-
05.30-06.00	-	Khusus Rabu setelah sholat subuh kajian kitab Ta'lim Muta'allim Dan khusus Minggu pembacaan Ratibul Atthas/Hizbul Bahar
06.00-07.00	Persiapan kegiatan belajar mengajar sekolah MDW dan MDU	Khusus Minggu Muhadatsah/ <i>conversation</i>

¹¹⁹ "Dokumen: Data Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar."

¹²⁰ "Jadwal Pembelajaran Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Hidayah," t.t., diakses 1 Maret 2025.

Waktu/Jam	Program	Program Khusus
07.00-12.00	Kegiatan belajar mengajar sekolah MDW dan MDU	-
12.00-13.30	Istirahat dan Dzuhur berjamaah	-
13.30-15.00	Kegiatan belajar mengajar MTs dan MA	Khusus Jum'at gotong royong membersihkan asrama
15.00-15.30	Ashar berjamaah	-
15.30-16.00	Kegiatan belajar mengajar MTs dan MA	-
16.00-18.00	Aktivitas pribadi	-
18.00-18.45	Pembacaan nadzom Shorof/Nahwu dan Asmaul Husna dilanjutkan dengan maghrib berjamaah	Khusus Rabu kultum oleh santriwati senior
18.45-21.00	Kajian Kitab Kuning sesuai jadwal malam: 1. Senin: Nashoihul 'Ibad 2. Selasa: Ushfuriyah 3. Rabu: Riyadush Sholihin 4. Kamis: Parukunan Dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah	Khusus malam Jum'at Yasin dan Burdah. Malam Minggu, Maulid Simtud Dhuror/ Maulid Azab
21.00-22.00	-	Khusus malam kamis Muhadhoroh dan malam sabtu halaqoh

10. Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membina Akhlak Santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, ada beberapa hal penting yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian lapangan tentang pola komunikasi interpersonal guru dalam membina akhlak santriwati tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan akhlak di asrama putri Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Proses penanaman nilai-nilai akhlak sejatinya merupakan bentuk penyampaian pesan, yang memerlukan strategi komunikasi yang tepat agar pesan

tersebut dapat diterima dan dipahami secara efektif. Mengingat latar belakang santriwati yang beragam, terdapat perbedaan dalam cara mereka menyerap informasi. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang tepat menjadi kunci penting dalam proses pembinaan akhlak tersebut. Pola komunikasi interpersonal yang efektif berfungsi sebagai faktor pendorong keberhasilan pembinaan akhlak para santriwati. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Anik Nafi'ah selaku pembina asrama:

Dalam membina santri itu, cara berkomunikasi dengan mereka perlu *banar* (sangat) diperhatikan, karena setiap anak punya latar belakang dan karakter yang berbeda. Jadi, cara menasehati pun perlu disesuaikan. Karena latar belakang *kaya* (seperti) kebiasaan dirumah, lingkungan, pendidikan agamanya itu *kada* (tidak) sama. Ada yang memang dirumah sudah rutin ibadah sholatnya tapi ada *jua* (juga) yang belum terbiasa untuk menerapkan adab atau ibadah yang belum rutin dilakukan, jadi *kada kawa* (tidak bisa) disamaratakan cara memanderinya (berkomunikasinya), selain itu, kemandirian santri dirumah beda-beda, ada perbedaan tingkat sosial, ada santri yang nurut aja bagaimana lingkungannya, ada yang akan berontak apabila *inya* (dia) merasa *kada biasa* (tidak terbiasa).¹²¹

a. Model Komunikasi Linier Dalam Membina Akhlak Santriwati Tsanawiyah

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam beberapa aspek pembinaan akhlak santriwati, pembina asrama di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri menerapkan pola komunikasi satu arah atau linier. Pola komunikasi linier ini terlihat dari alur informasi yang hanya berjalan satu arah, di mana guru bertindak sebagai pengirim pesan (komunikator), sementara santriwati menjadi penerima pesan (komunikan) yang cenderung menyerap informasi secara pasif. Tanggapan yang diberikan oleh para santriwati umumnya

¹²¹ Ustadzah Anik Nafi'ah, Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

terbatas pada ekspresi non-verbal, seperti mengangguk, mengerutkan dahi, tersenyum, menunjukkan rasa bosan atau ketertarikan, dan lain sebagainya. Dalam konteks pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri, model komunikasi linier ini diterapkan dalam beberapa jenis kegiatan, sebagai berikut:

1) Penyampaian Tata Tertib dan Aturan

Penyampaian tata tertib dan aturan asrama merupakan proses dimana pembina asrama menjelaskan berbagai peraturan, norma, dan regulasi yang berlaku dilingkungan asrama kepada santriwati. Penyampaian ini diidentifikasi sebagai implementasi model komunikasi linier, sebab pola penyampaian yang bersifat satu arah kepada santriwati.

Adapun nilai akhlak yang bisa ditanamkan kepada santriwati berupa nilai disiplin dan tanggung jawab, dimana santriwati diajarkan untuk mematuhi aturan dan menanggung konsekuensi atas tindakan mereka. Ustadzah Wafirotin menjelaskan:

Setiap tahun ajaran baru. Akan ada pemilihan staf asrama yang dipilih oleh pembina asrama yang terdiri dari: ketua asrama dan ketua masing-masing kamar. untuk kandidat itu berdasarkan pengawasan pembina asrama terhadap santri senior yang diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk membantu pembina asrama. Setelah terpilihnya ketua kamar dan ketua asrama diadakanlah rapat mengenai tata tertib asrama, dengan agenda perbaikan peraturan yang telah ada seperti perlu tambahan serta penentuan konsekuensi pelanggaran berdasarkan kesepakatan bersama oleh pembina asrama dan staf asrama. Kemudian kami akan mengumpulkan seluruh santriwati untuk diberikan pengarahan tentang peraturan dan tata tertib yang berlaku di asrama, Kami menyampaikan dengan jelas konsekuensi dari setiap pelanggaran, harapannya santriwati dapat disiplin setelah diberikan pengarahan dan siap bertanggung jawab apabila ada tindakan mereka yang melanggar peraturan.¹²²

¹²² Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

Penyampaian aturan dan tata tertib ini merupakan bentuk komunikasi satu arah dari pembina asrama kepada santriwati. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan salah satu santriwati.

Peraturan sama tata tertib sehari-hari itu diumumkan oleh ustadzah di musholla kak, sebenarnya diawal pendaftaran sekolah itu sudah disampaikan tapi yang umum-umumnya aja, untuk yang disampaikan dimusholla ini secara rinci gambaran sehari-hari, tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak, lengkap dengan sanksinya. Biasanya kalau ada yang kurang jelas santriwati dianjurkan bertanya kepada ketua kamar masing-masing atau dengan ketua asrama.¹²³

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa unsur-unsur dalam model komunikasi linier dapat ditemukan dalam kegiatan ini, karena saat tata tertib dan konsekuensi disampaikan dan dijelaskan, para santriwati cenderung menyimak dengan tanpa memberikan umpan balik.

2) Kajian Kitab-kitab Akhlak

Kajian kitab-kitab akhlak merupakan kegiatan di mana pembina asrama menyampaikan materi dengan merujuk pada kitab-kitab klasik, seperti *Ta'lim al-Muta'allim* yang berfokus pada pembentukan karakter pelajar yang berakhlak dan beradab dalam proses menuntut ilmu, serta *Bidayatul Hidayah* yang menekankan pembinaan pribadi yang bertakwa melalui penguatan akhlak lahiriah maupun batiniah seorang hamba kepada Allah dan sesama manusia. Kegiatan ini menerapkan model komunikasi linier yang dapat dilihat ketika ustadzah membacakan dan menjelaskan kandungan kitab akhlak sementara santriwati menyimak dengan seksama sembari menuliskan arab pegon pada kitab dan

¹²³ Lailatul Rahmah, Wawancara dengan Santriwati Kelas IX A MTs, 24 Februari 2025.

mencatat poin penting yang disampaikan. Proses komunikasi dalam kegiatan ini cenderung berjalan satu arah atau linier dari pembina asrama kepada santriwati.

Ustadzah Iis Rahmah menyatakan:

Pengajian kitab akhlak ini *aa* (kak) lah penting *banar* (sangat) untuk memberikan pemahaman tentang adab sesuai aturan Islam. Dalam menyampaikan biasanya pakai metode ceramah untuk memberikan pemahaman awal kepada santriwati, utamanya untuk mengenalkan konsep-konsep dasar seperti adab sebagai penuntut ilmu maupun adab terhadap guru, lalu kita sebagai pembina asrama itu berikan contoh yang baik, untuk santri yang kadang adabnya keliru, nanti dikasih tau pelan-pelan yang benarnya bagaimana, dibiasakan aja santriwatinya agar bersikap yang lebih baik, karena memang kita usahakan santri itu minimal ada walaupun sedikit yang dapat ia peroleh dari pondok ini untuk diterapkan pada saat nanti pulang kerumah, khususnya adab.¹²⁴



Gambar 4. 1 Kajian kitab Akhlak

Berdasarkan observasi, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setelah shalat Maghrib dan Subuh sesuai jadwal. Hal ini dikonfirmasi oleh salah satu santriwati yang mengatakan:

¹²⁴ Ustadzah Iis Rahmah, Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

Untuk kegiatan kajian kitab-kitab itu setiap selesai sholat subuh dan maghrib kak sesuai jadwal kami, diantara kitabnya ta'lim muta'allim, ushfuriyah, sama nashoihul 'ibad, untuk kajian perasa ulun rami pang ka ai, karena ustadzahnya bisa melucu sama pakai contoh-contoh yang relate dengan kami.¹²⁵

Berdasarkan temuan penelitian, komponen-komponen dalam model komunikasi linier tampak jelas dalam pelaksanaan kajian kitab akhlak ini. Pembina asrama berperan sebagai sumber yang memiliki otoritas dalam menyampaikan pengetahuan, materi akhlak menjadi isi pesan yang disampaikan, metode ceramah digunakan sebagai saluran komunikasi, sementara santriwati berperan sebagai penerima pesan tanpa memberikan umpan balik. Pemahaman dan perilaku santriwati kemudian menjadi hasil dari proses komunikasi tersebut..

Berdasarkan observasi, kajian ini di akhir sesinya tetap membuka sesi tanya jawab yang intensitasnya terbatas. Meskipun terdapat ruang tanya jawab, karakteristik utama model komunikasi linier tetap dominan dalam proses kajian, terlihat dari dominasi waktunya.

Adapun nilai akhlak yang utamanya dapat ditanamkan melalui kegiatan ini adalah ketaqwaan serta sopan santun. sebab santriwati diajarkan bagaimana bersikap terhadap Allah SWT dan sesama manusia berdasarkan ajaran agama islam.

b. Model Komunikasi Interaktif Dalam Membina Akhlak Santriwati Tsanawiyah

Model komunikasi interaktif ditandai dengan adanya umpan balik (*feedback*) dari santriwati sebagai bentuk respon terhadap pesan yang disampaikan

¹²⁵ Najwa Nabila, Wawancara dengan Santriwati kelas IX B MTs, 24 Februari 2025.

oleh pembina asrama. Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri, model komunikasi ini diterapkan melalui beberapa bentuk kegiatan berikut:

1) Sesi Tanya Jawab setelah Pengajian

Setelah penyampaian materi dalam kajian yang bersumber dari kitab-kitab akhlak, pembina asrama akan membuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada santriwati mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami atau menanyakan penerapan nilai-nilai akhlak dalam konteks kehidupan nyata, hal ini juga memungkinkan untuk pembina asrama menilai tingkat pemahaman santriwati. Adapun nilai akhlak yang ingin ditanamkan pada kegiatan ini adalah sopan santun dan tanggung jawab, dimana santriwati berlatih cara bertanya dengan sesuai adab serta menggunakan bahasa yang santun saat bertanya dan mereka bertanggung jawab atas pemahaman mereka dengan mengajukan hal-hal yang belum dipahami. Ustadzah Iis Rahmah menjelaskan, “Biasanya disediakan waktu setelah pengajian untuk sesi tanya jawab sekitar 15-20 menit, ini penting untuk memastikan bahwa santriwati benar-benar memahami materi atau belum”.¹²⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara, model komunikasi interaktif ini terbukti efektif dalam membina akhlak santriwati karena memberikan ruang bagi mereka untuk mengklarifikasi pemahaman dan mengekspresikan pendapat. Santriwati merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pembinaan. Sebagaimana yang dinyatakan santriwati, “Saya pribadi suka kak apabila ada sesi

¹²⁶ ,Ustadzah Iis Rahmah, wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

tanya jawab saat kajian, walaupun kayanya memang ada yang masih malu-malu”.¹²⁷

Penelitian menunjukan bahwa menerapkan model komunikasi interaktif dalam sesi tanya jawab setelah pengajian dianggap penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan sopan santun pada santriwati.

2) Konseling Individual

Untuk menangani masalah-masalah khusus yang dihadapi santriwati, pembina asrama menyediakan layanan konseling individual yaitu sesi pertemuan dengan santriwati secara individu untuk membahas perkembangan pribadi maupun masalah yang dihadapi. Dalam konseling ini, terdapat karakteristik model komunikasi interaktif tercermin dari adanya umpan balik secara langsung, dimana ustadzah memberikan nasihat dan arahan, santri merespon dengan pertanyaan atau klarifikasi, kemudian ustadzah memberikan tanggapan kembali. Kegiatan ini juga merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh pembina asrama dalam membina akhlak para santriwati. Seperti dijelaskan oleh Ustadzah Wafirotin:

Setiap pembina asrama terbuka untuk konseling. Konseling individual ini memberi ruang bagi santriwati untuk menyampaikan permasalahan pribadi mereka dalam suasana yang aman dan nyaman. Biasanya santri akan datang langsung kerumah karena mereka itu lebih terbuka apabila tidak ada teman-temannya. Jadi kami selain mendengarkan kami juga bisa melihat secara langsung respon mereka, sehingga memudahkan kami menyesuaikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santriwati.¹²⁸

Berdasarkan wawancara peneliti menemukan bahwa nilai akhlak utama yang ditanamkan melalui proses konseling individual adalah tanggung jawab. Nilai

¹²⁷ Aulia Septia Kelling, Wawancara dengan Santriwati Kelas VIII A MTs, 24 Februari 2025.

¹²⁸ Ustadzah Wafirotin wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

ini menjadi fokus karena konseling individual bertujuan untuk membantu santriwati mengembangkan kesadaran dan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas pikiran, perasaan, dan tindakan mereka sendiri. Ustadzah Anik Nafi'ah menekankan.

Melalui konseling ini kami tanamkan tanggung jawab karena kami ini akan mendorong mereka untuk mengambil tindakan untuk mengatasi hal yang sedang mereka alami, jadi tidak hanya sadar atas masalah mereka. Kami bimbing agar keputusan yang diambil bijak, bertanggung jawab, dan tidak keluar dari nilai-nilai islam. Biasanya kalau masalah itu tidak jauh dari masalah pertemanan di asrama atau masalah keluarga mereka".¹²⁹

Berdasarkan penelitian pengaruh konseling individual dalam menanamkan tanggung jawab dapat dilihat melalui perubahan sikap dan perilaku santriwati. Santriwati yang rutin konseling menunjukkan peningkatan dalam mengurangi pelanggaran aturan asrama dan tidak mengulangi kesalahan yang pernah diperbuatnya yang tercatat dalam surat pernyataan kesalahan. Sebagaimana ungkapan salah satu santriwati atas pengalamannya.

Konseling sama ustadzah itu awalnya agak gugup kak, takut kalau ustadzah akan menyalahkan kita dan akibatnya susah terbuka sama beliau. Tapi nyatanya beliau itu mau mendengarkan keresahan kita, selama 2 tahun lebih sudah disini saya pribadi merasa didorong untuk jadi lebih baik, kebetulan saya pernah bikin kesalahan hingga sering dapat teguran dari staf asrama dan merasa kurang nyaman tinggal diasrama, awalnya saya pun sering menyalahkan orang lain maunya kita terus yang benar. Hingga saya putuskan untuk menghadap ke beliau untuk minta saran. Ternyata diajak berpikir secara terbuka diberikan gambaran konsekuensi dari setiap tindakan. Meski pasti perlu proses kak untuk memahami maksud ustadzah, tapi setelah ngerti maksud beliau, kita jadi bisa berpikir lebih baik. Dan pastinya perlu kita sesuaikan lagi kak dengan diri sendiri atas saran beliau, kadang konseling ini sekaligus mau klarifikasi kak atas

¹²⁹ Ustadzah Anik Nafi'ah, wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

kesalahan yang pernah kita buat, biar tidak ada salah paham atas hal-hal yang ada kaitannya dengan asrama.¹³⁰

Sehingga berdasarkan penelitian implementasi dari model komunikasi interaktif melalui konseling individual berperan penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab.

3) Pembiasaan Adab Berbicara

Pembina asrama menerapkan pembiasaan adab berbicara dengan menetapkan konsekuensi terhadap santriwati yang berkata-kata tidak sopan, bentuk-bentuk perkataan yang tidak boleh digunakan telah dijelaskan dan disepakati diawal ajaran baru. Santriwati akan diawasi oleh santriwati kepercayaan pembina asrama yang identitasnya tidak diketahui santriwati yang lain biasanya disebut *Jasusah*. *Jasusah* ini bertugas memantau teman-temannya dan mencatat nama santri yang melanggar, lalu dilaporkan kepada pembina asrama untuk diberikan sanksi bertingkat. Sebagaimana yang diceritakan ustadzah Anik Nafi'ah:

Santriwati dilarang menggunakan kosa kata seperti *unda* dan *nyawa*. Mereka diwajibkan menggunakan *ulun* dan *pian*, juga dilarang memanggil kaka kelas tanpa embel-embel kakak atau *Ukhti*. Untuk kosa kata yang tidak sopan sudah dijelaskan kepada mereka. Apabila melanggar dan ketahuan oleh *jasusah* mereka akan dicatat namanya, kemudian dilaporkan kepada kami, berikutnya jika diterapkan sanksi bertingkat yaitu ditegur dulu hingga hukuman edukatif diantaranya mendapat konsekuensi berupa hafalan mufrodat, *nadzom Jurumiyah* atau *shorof*.¹³¹

¹³⁰ Nabila, Wawancara dengan Santriwati kelas IX B MTs, 24 Februari 2025.

¹³¹ Ustadzah Anik Nafi'ah, wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

Hal ini dikonfirmasi oleh santriwati yang menyatakan bahwa, “kami diwajibkan berbicara sopan, yang dipantau oleh *Jasusah* dan akan dapat teguran , kalau sering melanggar akan dapat sanksi”.¹³²

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa kegiatan pembiasaan adab berbicara menunjukkan karakteristik model komunikasi interaktif. Hal ini tercermin dari adanya pertukaran pesan dua arah yang melibatkan pembina asrama sebagai fasilitator dan santriwati sebagai partisipan aktif. Selain itu, ditemukan bahwa nilai akhlak utama yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah sopan santun. Sebab, adab dalam berbicara mencerminkan sikap sopan santun dan penghormatan terhadap orang lain dalam interaksi sehari-hari.

Dalam interaksi sehari-hari, pembina asrama berupaya menjadi teladan bagi para santriwati. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Anik Nafi’ah yang menjelaskan. “Santriwati itu akan berontak kalau diperintah, jadi perlu diajak, kita juga terapkan hal tersebut sama diri sendiri dulu. Nanti mereka melihat dan tanpa sadar akan mengikuti”.¹³³

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, yang menyatakan bahwa “Harapannya santriwati keluar dari pondok itu membawa bekal untuk hidup bermasyarakat, dibina oleh pembina asrama dengan menerapkan 3T: teladan, teguran, dan tindak lanjut”.¹³⁴

¹³² Aulia Septia Kelling, Wawancara dengan Santriwati Kelas VIII A MTs, 24 Februari 2025.

¹³³ Ustadzah Anik Nafi’ah, wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

¹³⁴ Ustadz H. Aspan, Wawancara dengan Pimpinan Umum Pondok Pesantren Nurul Hidayah, 25 Februari 2025.

Dampak dari pembiasaan adab berbicara dalam menanamkan nilai kesopanan tercermin melalui perubahan cara santriwati berkomunikasi. Perubahan tersebut terlihat dari berkurangnya penggunaan kata-kata kasar serta menurunnya intensitas nada bicara yang tinggi di kalangan santriwati. Salah satu santriwati pun membagikan pengalamannya terkait hal ini.

Dirumah, saya bebas kak kalo bicara, sering teriak malah. Sekarang diasrama karena ada program ini itu mau tidak mau kan awalnya kita mengikuti, meskipun awalnya cuma karena takut dapat teguran atau sanksi tapi karena terjadi tiap hari, kadang tanpa sadar mulai terbiasa.¹³⁵

Penelitian juga mengungkapkan bahwa pembiasaan adab berbicara berdampak positif terhadap iklim komunikasi dilingkungan pesantren secara keseluruhan. Sehingga implementasi dari model komunikasi interaktif melalui pembiasaan adab berbicara berperan penting dalam menanamkan nilai sopan santun.

4) Pendampingan *Muhadharah*

Pendampingan kegiatan ekstrakurikuler yakni muhadharah (latihan pidato) oleh pembina asrama terhadap santriwati menjadi wahana model komunikasi interaktif dalam pembinaan akhlak. Hal ini dapat diidentifikasi dari adanya karakteristik model komunikasi interaktif berupa proses komunikasi dua arah antara pembina dan santriwati, terdapat pertukaran pesan, umpan balik, serta evaluasi yang berkelanjutan. Ustadzah Ruqayyah menjelaskan:

Pada kegiatan *muhadharah*, santriwati tidak hanya pasif menerima arahan, tetapi aktif menampilkan kemampuan dan kreativitas mereka. Kami berperan

¹³⁵ Natasya, Wawancara dengan Santriwati Kelas VII B MTs, 24 Februari 2025.

sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap penampilan mereka. Santiwati juga bisa bertanya dan mengutarakan kesulitan yang dihadapi saat mempersiapkan materi pidato mereka.¹³⁶

Berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan bahwa pendampingan muhadharah oleh pembina asrama secara signifikan dapat menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian pada santriwati. Sebab santriwati dilatih bertanggung jawab atas materi yang mereka sampaikan dan mandiri dalam proses persiapannya. Sebagaimana yang disampaikan ustadzah Wafirotin.

Kalau nilai akhlak dalam muhadharah itu tanggung jawab karena dalam muhadharah santriwati tidak hanya bertanggung jawab pada diri sendiri namun juga pada *audiens* yang mendengarkan. Tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat. Lalu kemandirian itu dari proses cari referensi, menyusun materi, sama latihan menyampaikan. Kami hanya memberikan arahan dan bimbingan, selebihnya mereka mengembangkan sendiri kemampuan mereka.¹³⁷

Hasil wawancara dengan santriwati juga mengonfirmasi temuan ini. Salah satu santriwati mengungkapkan.

Awalnya saya sangat gugup kak, agak tertekan juga kalau mau maju pidato, karena materi itu kita siapkan sendiri, bisa konsultasi sama ustadzah. Tapi tetap kita dulu kan yang menyusun bahannya. Jadi biasanya sambil minta bimbingan sama kakak kelas. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu mulai sedikit berani pidato dan mulai percaya diri bicara didepan umum.¹³⁸

Oleh karena itu, pendampingan dalam kegiatan muhadharah sebagai wujud penerapan model komunikasi interaktif memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian pada diri santriwati..

¹³⁶ Ustadzah Ruqayyah, Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 14 Maret 2025.

¹³⁷ Ustadzah Wafirotin, wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

¹³⁸ Rahmah, Wawancara dengan Santriwati Kelas IX A MTs, 24 Februari 2025.

5) Evaluasi Kebersihan Kamar

Kegiatan evaluasi kebersihan kamar oleh pembina asrama terhadap masing-masing kamar santriwati merupakan bentuk model komunikasi interaktif, hal ini diidentifikasi dari adanya proses komunikasi dua arah yang melibatkan pembina asrama yang memeriksa sebagai evaluator dan santriwati sebagai pihak yang dievaluasi. Dimana keduanya terlibat dialog dan pertukaran informasi. Ustadzah Wafirotn menjelaskan.

Ada program pemeriksaan kamar paling bersih setiap 6 bulan sekali, sebelumnya kami berikan pemahaman dulu tentang standar kebersihan yang diharapkan serta diberi hadiah atas pencapaiannya. Untuk pemeriksaan kami akan menilai dan mencatat hal-hal yang perlu ditingkatkan, untuk waktu pemeriksaannya dilakukan tanpa santriwati ketahui, biasanya pada saat mereka masih kegiatan dimusholla. Berikutnya pada saat evaluasi kami sampaikan apa aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Jadi ada dialog dengan santriwati, sehingga mereka tidak hanya pasif menerima kritik”.¹³⁹

Hal ini dikonfirmasi berdasarkan cerita santriwati.

Ada lomba kebersihan kamar, untuk pemeriksaannya itu tidak diketahui kak, jadi kami usahakan kamar itu bersih tiap hari. Nanti setelah pemeriksaan beberapa hari kemudian ustadzah akan datang ke tiap kamar menyampaikan evaluasi beliau, setelah itu nanti ada pengumuman saat dimusholla siapa yang kamarnya paling bersih, jadi kamar paling bersih itu ada kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri.¹⁴⁰

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa proses evaluasi kebersihan kamar ini nilai akhlak yang dominan ditanamkan adalah disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dalam menjaga kebersihan dengan piket bersih-bersih kamar setiap hari dan tanggung jawab untuk berkontribusi pada kebersihan area bersama.

¹³⁹ Ustadzah Wafirotn, wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

¹⁴⁰ Nabila, Wawancara dengan Santriwati kelas IX B MTs, 24 februari 2025.

Dengan demikian, evaluasi kebersihan kamar yang merupakan implementasi model komunikasi interaktif berperan penting dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung pada santriwati.

c. Model Komunikasi Transaksional Dalam Membina Akhlak Santriwati Tsanawiyah

Model komunikasi transaksional merupakan pola komunikasi di mana peran komunikator dan komunikan berlangsung secara simultan dan dinamis. Dalam konteks pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri, model komunikasi transaksional diwujudkan melalui:

1) Rapat evaluasi

Rapat evaluasi berkala ini merupakan forum di mana pembina asrama melibatkan ketua asrama beserta jajarannya untuk bersama-sama mencari solusi atas berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan asrama, seperti konflik antar santriwati, isu kebersihan, maupun pengaturan jadwal kegiatan. Dalam forum ini, tampak penerapan model komunikasi transaksional, di mana setiap pihak, baik pembina asrama maupun santriwati, secara aktif berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan dalam proses pertukaran ide. Ustadzah Anik Nafi'ah menceritakan:

Satu bulan sekali biasanya akan diadakan rapat evaluasi bulanan untuk mengevaluasi kegiatan dan membahas program-program berikutnya, ketua kamar berkewajiban menyampaikan keadaan anak-anak santri kamar masing-masing dan seluruh santriwati bebas menyampaikan usulan dan kritik yang membangun melalui ketua kamar, apabila ada permasalahan maka akan didiskusikan dan mencari solusi bersama-sama. Semuanya punya kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat.¹⁴¹

¹⁴¹ Ustadzah Anik Nafi'ah, wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 14 Maret 2025.

Ustadzah Anik Nafi'ah juga menekankan.

Kami menyadari bahwa baik pembina maupun santriwati punya perspektif berharga. Pengalaman pembina dan pengalaman santriwati sama pentingnya dalam memahami dan menyelesaikan masalah.¹⁴²

Rapat evaluasi ini mendorong keterlibatan aktif santriwati dalam proses penyadaran dan internalisasi nilai-nilai akhlak. Mereka merasa dihargai sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santriwati, “kegiatan musyawarah saat rapat membuat saya dan teman-teman merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan, meskipun tidak semua saran kami dijadikan sebagai keputusan akhir”.¹⁴³

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa nilai akhlak yang paling signifikan ditanamkan pada proses ini adalah tanggung jawab dan sopan santun. Bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam mencari solusi dan melaksanakan hasil yang disepakati bersama. Adapun sopan santun menjadi nilai yang penting dalam rapat evaluasi karena proses diskusi intensif berpotensi menimbulkan gesekan, sehingga santriwati belajar bagaimana menyampaikan kritik dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian meski beda pendapat, serta tetap santun.

Hasil wawancara dengan salah satu santriwati turut memperkuat temuan ini. Ia menyatakan, “kami kan biasanya ada rapat rutin lo kak, *jadinya* (sehingga) kami tuh sadar bahwa masalah di asrama *nih* (ini) *kada* (bukan) tanggung jawab ustadzah aja (saja) menjaga, kami *jua* (juga)”.¹⁴⁴

¹⁴² Ustadzah Anik Nafi'ah, wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 18 Maret 2025.

¹⁴³ Rahmah, Wawancara dengan Santriwati Kelas IX A MTs, 24 Februari 2025.

¹⁴⁴ Nabila, Wawancara dengan Santriwati kelas IX B MTs, 24 Februari 2025.

Penelitian menunjukan bahwa menerapkan model komunikasi transaksional dalam rapat evaluasi dianggap penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan sopan santun pada santriwati.

2) Mentoring Teman Sebaya

Program mentoring teman sebaya, adalah program pendampingan oleh santriwati senior terhadap santriwati baru dalam beradaptasi dengan kehidupan pesantren di bawah supervisi pembina asrama. Program ini menunjukkan karakteristik model komunikasi transaksional yang dimana terdapat interaksi aktif antara pembina dan santriwati yang keduanya berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Dalam program ini pembina asrama tidak hanya memberikan informasi berupa nilai-nilai akhlak kepada santriwati, tetapi juga sebagai penerima umpan balik dan masukan dari mereka. Santriwati senior yang menjadi mentor berfungsi sebagai perpanjangan tangan pembina asrama, agar dapat lebih dekat dengan santriwati baru karena mereka merasa setara. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Ruqayyah.

Untuk usaha dalam melakukan pendekatan dengan santriwati baru yang latar belakangnya berbeda, kami adakan program mentoring sebaya, karena kami menyadari santriwati akan ada sisi yang lebih nyaman berbagi permasalahan dengan teman sebayanya. Namun, kami tetapi beri pengawasan dan arahan melalui mentor tersebut, mentor juga berkewajiban menyampaikan progres mentee kepada pembina asrama.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Ustadzah Ruqayyah, wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 14 Maret 2025.



Gambar 4. 2 Mentoring Teman Sebaya

Hal ini menegaskan bahwa komunikasi yang terjadi bersifat transaksional, di mana arus informasi tidak hanya dari atas kebawah, tetapi juga dari bawah ke atas. Karena para mentor juga mendapat wawasan baru dari mentee mereka, dan pembina asrama secara berkala menyesuaikan panduan mentoring berdasarkan laporan dan umpan balik dari para mentor dan mentee. Hal ini menunjukkan sifat dinamis dari komunikasi transaksional.

Dalam proses mentoring teman sebaya ini, terlihat bahwa nilai akhlak yang paling menonjol adalah tanggung jawab dan kemandirian. Nilai tanggung jawab terbentuk ketika santriwati senior mengambil peran sebagai mentor dan bertanggung jawab terhadap adik kelasnya. Sementara nilai kemandirian tumbuh ketika santriwati dilatih untuk menyelesaikan permasalahan mereka dengan bimbingan yang minimal namun terarah. Salah satu santriwati menyatakan.

Dari rumah ke pondok itu kan beda ya kak, kita dituntut apa-apa mandiri, tapi selama satu tahun di asrama ini nanti dapat dampingan dulu sama kakak-kakak kelas, itu saya anggap memudahkan adaptasi. Karena sungkan rasanya

kalau semisal harus minta bantuan ustadzah atas hal-hal seperti belajar memasak, kalau diajari kakak-kakaknya nanti lama-lama bisa masak sendiri. Adanya kakak mentor juga membuat kita lebih akrab dengan kakak kelas.¹⁴⁶

Hal ini menegaskan bahwa program mentoring teman sebaya di bawah pengawasan pembina asrama merupakan implementasi model komunikasi interaktif yang berperan penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian.

3) Gotong Royong Bulanan

Pembina asrama bersama santriwati juga mengadakan kegiatan gotong royong besar-besaran setiap satu bulan sekali. Gotong royong mingguan dilaksanakan setiap jumat siang oleh santriwati saja. Sedangkan gotong royong bulanan dilakukan bersama pembina asrama, sebagaimana cerita ustadzah Ruqayyah. “Setiap satu bulan sekali kami mengadakan kegiatan gotroy besar-besaran, kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren. Dalam kegiatan ini, kami berinteraksi dengan santriwati secara lebih santai”.¹⁴⁷

Salah satu santriwati menyatakan, “Saya senang dengan kegiatan ini. karena ustadzah juga ikut bekerja bersama kami, tidak hanya memerintah. Ini membuat kami lebih semangat gotong royong”.¹⁴⁸

Berdasarkan penelitian gotong royong bersama ini terdapat proses pemaknaan bersama, antara pembina asrama dan santriwati. Sebab sebelum membersihkan, mereka akan mengadakan briefing terlebih dahulu untuk membahas area yang perlu mendapat perhatian khusus dan startegi pembagian kelompok.

¹⁴⁶ Alya Azzahra, Wawancara dengan Santriwati Kelas VII A MTs, 24 Februari 2025.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Pembina Asrama Putri, 14 Maret 2025.

¹⁴⁸ Alya Azzahra, Wawancara dengan Santriwati Kelas VII A MTs, 24 Februari 2025.

Selain itu, adanya dialog aktif antara pembina dan santriwati terkait teknik pembersihan, penggunaan alat, serta evaluasi hasil kerja.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa nilai akhlak utama yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah tanggung jawab. Nilai ini tercermin dari kesadaran santriwati untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan bersama, serta komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas.

B. Pembahasan

1. Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membina Akhlak Santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri Desa Lok Baintan

Pola komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembinaan akhlak, karena memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens dan personal antara pembina dan santriwati. Hal ini sejalan dengan penjelasan Effendi yang menyatakan bahwa pada dasarnya komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dan komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dalam memengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang, karena bersifat dialogis dan berlangsung dalam bentuk percakapan langsung.¹⁴⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan akhlak santriwati, pembina asrama di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menerapkan tiga model komunikasi interpersonal, yaitu model linier, interaktif, dan transaksional. Masing-masing model tersebut memiliki karakteristik serta dampak yang berbeda

¹⁴⁹ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren* (Lampung: IKAPI, 2022).

dalam membentuk akhlak santriwati, terutama dalam aspek kemandirian, kedisiplinan, ketaqwaan, sopan santun, dan tanggung jawab.

a. Analisis Model Komunikasi Linier Dalam Membina Akhlak Santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri Desa Lok Baintan

Berdasarkan temuan penelitian, model komunikasi linier diterapkan dalam kegiatan penyampaian tata tertib serta dalam kajian kitab-kitab yang membahas akhlak.. Model komunikasi linier yang diterapkan terhadap pembinaan akhlak santriwati memiliki keunggulan dan keterbatasan. Model komunikasi linier efektif diterapkan dalam situasi-situasi yang memerlukan penyampaian informasi secara jelas dan terstruktur, seperti penyampaian aturan dan tata tertib. model ini memberikan kejelasan tentang nilai-nilai akhlak yang diharapkan dan batasan-batasan yang perlu dipatuhi oleh santriwati.

Sebagaimana dijelaskan oleh Laswell, Dalam konteks pengumuman, model linier memiliki keunggulan dalam hal kejelasan dan terstruktur serta dapat menyampaikan informasi dengan cepat dan efisien.¹⁵⁰ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di mana penyampaian aturan dan tata tertib secara linier memberikan pemahaman yang jelas kepada santriwati tentang ekspektasi perilaku di pesantren.

Selain itu, penerapan model komunikasi linier melalui metode ceramah dalam kajian kitab-kitab akhlak yang rutin dilakukan oleh pembina asrama memungkinkan penyampaian nilai-nilai akhlak secara konsisten dan berulang. Pola penyampaian ini sangat mendukung proses internalisasi nilai pada diri santriwati.

¹⁵⁰ Andi Asari Dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023) 65.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, yang menekankan bahwa pendidikan akhlak menuntut adanya pembiasaan dan pengulangan secara terus-menerus.¹⁵¹

Walaupun model komunikasi linier dapat bermanfaat dalam konteks tertentu, model ini memiliki beberapa keterbatasan dalam konteks pembinaan akhlak yang komprehensif. Salah satu keterbatasan signifikan adalah kurangnya respon balik dari pihak santriwati, sehingga para pembina asrama sulit memperoleh gambaran yang lengkap mengenai tingkat pemahaman dan tanggapan santriwati terhadap ajaran akhlak yang telah disampaikan. Sehingga dapat mengakibatkan santriwati bersikap pasif dan hanya mematuhi nilai-nilai akhlak secara superfisial tanpa pemahaman yang mendalam. Di samping itu, model komunikasi linier memiliki keterbatasan dalam menyesuaikan diri dengan beragamnya latar belakang dan karakteristik para santriwati. Pembina asrama yang terpaku pada model komunikasi linier berkemungkinan gagal mengidentifikasi kebutuhan spesifik atau kesulitan yang dialami santriwati tertentu dalam proses penghayatan nilai-nilai akhlak.

Adapun implikasi model komunikasi linier terhadap pembinaan akhlak berupa nilai disiplin dan tanggung jawab, model ini diterapkan melalui penyampaian tata tertib dan konsekuensi yang jelas dan tegas. sehingga dapat memberikan kerangka acuan bagi perilaku santriwati serta membangun kesadaran dalam menerima dan melaksanakan kewajiban mereka dengan penuh komitmen.

¹⁵¹ Rahmad Syah Dewa, Zahra Khusnul Latifah, dan Syukri Indra, "Konsep Kurikulum Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abu Hamid Al- Ghazali Dalam Kitab *Ihya Ulumuddin*," *Al-Kaff Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2023).

Pada aspek sopan santun, implikasi model komunikasi linier dilakukan melalui kajian kitab-kitab akhlak yang mengajarkan adab dan etika islam ditambah dengan pemberian contoh keteladanan langsung kepada santriwati, dapat menanamkan pemahaman mendalam tentang pentingnya tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sementara dalam pengembangan nilai ketaqwaan, implikasinya yang diimplementasikan melalui kajian kitab-kitab akhlak yang membahas tentang kewajiban-kewajiban agama dan keteladanan dalam beribadah dapat memperkuat pemahaman dan penerapan praktik keagamaan para santriwati secara konsisten.

b. Analisis Model Komunikasi Interaktif Dalam Membina Akhlak Santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri Desa Lok Baintan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model komunikasi interaktif diterapkan dalam sesi tanya jawab setelah kajian, konseling individual, pembiasaan adab berbicara, pendampingan muhadharah, dan evaluasi kebersihan kamar. Penerapan model komunikasi interaktif oleh pembina asrama dalam proses pembinaan akhlak santriwati jenjang Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah yang efektif. Melalui model ini, pembina asrama dapat lebih memahami permasalahan serta kebutuhan spesifik santriwati, sehingga bimbingan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan kontekstual.

Model komunikasi interaktif terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak melalui proses dialog dan diskusi. Seperti dijelaskan oleh Wilbur Schramm, komunikasi interaktif memungkinkan terjadinya

interpretasi pesan oleh penerima serta pemberian umpan balik kepada pengirim pesan. Dengan demikian, model ini memberikan ruang bagi santriwati untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami maupun mengajukan pertanyaan terkait penerapan nilai-nilai akhlak dalam konteks situasi tertentu. Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan tersebut, di mana sesi tanya jawab dalam forum pembinaan memberikan peluang bagi santriwati untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran akhlak.

Selain itu, model komunikasi interaktif melalui konseling individual memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran dan pengalaman antara pembina asrama dan santriwati, yang memperkaya proses pembinaan akhlak.

Meskipun lebih partisipatif dibandingkan dengan model linier, komunikasi interaktif masih memiliki sejumlah keterbatasan dalam konteks pembinaan akhlak. Keterbatasan utama terletak pada sifat komunikasi yang masih terstruktur dan terbatas pada situasi tertentu, sehingga belum sepenuhnya mencakup keseluruhan dinamika kehidupan santriwati di lingkungan pesantren. Fitri menjelaskan bahwa dalam model interaktif, satu pihak umumnya berperan sebagai penerima pesan, padahal dalam kenyataannya, seseorang bisa berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan secara bersamaan dalam satu interaksi komunikasi.¹⁵² Dalam praktik pembinaan akhlak, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman menyeluruh antara pembina asrama dan santriwati terhadap perspektif masing-masing. Selain itu, model ini mungkin kurang efektif bagi santriwati yang pemalu atau memiliki kepercayaan diri rendah, sehingga enggan terlibat dalam diskusi atau

¹⁵² Yanti, *Komunikasi Pesantren*.

mengajukan pertanyaan. Akibatnya, sebagian santriwati berisiko tidak memperoleh manfaat pembinaan akhlak secara optimal. Oleh karena itu, pembina asrama perlu menciptakan suasana yang kondusif dan suportif agar santriwati yang pendiam atau pemalu merasa lebih nyaman dan berani untuk mengekspresikan diri.

Adapun implikasi model komunikasi interaktif terhadap pembinaan akhlak berupa nilai disiplin dan tanggung jawab melalui evaluasi kebersihan kamar oleh pembina asrama dapat membentuk kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sebab dengan adanya evaluasi rutin, santriwati akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan kamar mereka. Selain itu, santriwati akan belajar untuk bertanggung jawab atas lingkungan pribadi mereka, yang merupakan bagian penting dari pembinaan akhlak.

Dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab, model komunikasi interaktif diimplementasikan melalui pendampingan dalam kegiatan *muhadharah*, di mana santriwati dilibatkan secara aktif dan menerima umpan balik langsung berupa evaluasi atas penampilan mereka. Proses ini membantu santriwati dalam mengenali kekurangan yang perlu diperbaiki serta potensi yang dapat dikembangkan, sehingga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban serta kesadaran untuk terus mengembangkan diri..

Sementara dalam pembinaan sopan santun melalui pembiasaan adab berbicara dapat membantu santriwati mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, serta meningkatkan rasa hormat terhadap orang lain.

c. Analisis Model Komunikasi Transaksional Dalam Membina Akhlak Santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri Desa Lok Baintan

Berdasarkan temuan penelitian, model komunikasi transaksional diterapkan dalam berbagai kegiatan seperti rapat evaluasi, mentoring antar teman sebaya, serta kegiatan gotong royong bulanan. Penerapan model ini oleh pembina asrama dalam pembinaan akhlak santriwati jenjang Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri memungkinkan terjadinya pertukaran pesan yang bersifat simultan dan berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini memberikan kedalaman interaksi yang lebih besar dalam proses pembinaan akhlak, karena baik pembina maupun santriwati secara aktif terlibat dalam membentuk makna dan saling memengaruhi secara timbal balik.

Model komunikasi transaksional terbukti efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap nilai-nilai akhlak, melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dan bermakna. Sejalan dengan pandangan Haryo, model ini menekankan pada dinamika komunikasi, di mana individu menjalankan berbagai peran secara bergantian maupun simultan selama proses interaksi berlangsung.¹⁵³

Model komunikasi transaksional terbukti efektif dalam membina nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan sopan santun pada santriwati. Melalui kegiatan seperti rapat evaluasi, mentoring antar teman sebaya, serta gotong royong bulanan, santriwati tidak hanya menjadi penerima instruksi atau peserta dalam dialog, tetapi juga berperan aktif dalam kerja sama dengan pembina asrama maupun

¹⁵³ Kusuma Aji, *Komunikasi Interpersonal*.

sesama santriwati untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembinaan tanggung jawab, model ini memberikan ruang bagi santriwati untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga mereka belajar memahami konsekuensi dari pilihan serta bertanggung jawab atas tindakan yang mereka ambil.

Dalam penerapannya, selain mempunyai efektivitas model transaksional ini memiliki kompleksitas terutama dalam konteks pesantren yang memiliki struktur hierarkis dan aturan yang ketat. Di mana kiai atau ustadz/ustadzah memiliki posisi yang tinggi, sehingga dalam penerapannya memerlukan keseimbangan antara menjaga otoritas pembina asrama dan memberikan ruang partisipasi bagi santriwati. Hal ini memerlukan keterampilan komunikasi yang tinggi dari pembina asrama dan kesiapan santriwati untuk terlibat dalam proses komunikasi yang lebih setara. Di sisi lain, penerapan model komunikasi transaksional menuntut alokasi waktu dan energi yang lebih besar dari pembina asrama. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan seperti pendampingan secara individual serta penyelesaian masalah secara kolaboratif memerlukan tingkat dedikasi dan keterlibatan yang tinggi dari pembina, yang pada praktiknya tidak selalu mudah untuk dijalankan secara konsisten. Selain itu, model ini membutuhkan kematangan emosional dan kemampuan berkomunikasi yang baik dari santriwati, yang mungkin belum sepenuhnya berkembang pada usia Tsanawiyah. Maka dari itu, pembina asrama menerapkan pendekatan bertahap dalam melibatkan santriwati dalam kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab besar. Santriwati yang lebih muda atau baru

bergabung dengan pesantren diberi tanggung jawab yang lebih sederhana dan secara bertahap ditingkatkan seiring dengan perkembangan kemampuan mereka.

2. Integrasi Model Komunikasi Dalam Membina Akhlak Santriwati Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri Desa Lok Baintan

Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa pembina asrama di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri tidak hanya menerapkan satu model komunikasi secara eksklusif tetapi mengintegrasikan ketiga model komunikasi (linier, interaktif, dan transaksional) dalam membina akhlak santriwati Tsanawiyah. Integrasi ini memungkinkan pembina asrama untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing model serta mengatasi keterbatasannya.

Pembina asrama dapat menggunakan model komunikasi linier untuk menyampaikan informasi dasar dan aturan yang perlu diketahui oleh seluruh santriwati. Setelah itu, mereka menerapkan model komunikasi interaktif untuk memastikan santriwati memahami informasi tersebut dan memberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya, mereka menerapkan model komunikasi transaksional untuk melibatkan santriwati dalam implementasi dan pengembangan lebih lanjut. Sehingga ketiga model komunikasi saling melengkapi dalam proses pembinaan akhlak santriwati.